

NO.181/IAT-U/SU-S1/2023

**PENAFSIRAN *KHAUF* DAN *KHASHYAH* MENURUT  
M. QURAIH SHIHAB SERTA RELEVANSINYA  
DENGAN KESEHATAN MENTAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**MUHAMMAD WAHYUDI  
NIM. 11632100937**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.A**

**Pembimbing II**

**Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H / 2023 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Penafsiran Khauf Dan Khashyah Menurut M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Dengan Kesehatan Mental**

Nama : Muhammad Wahyudi  
Nim : 11632100937  
Jurusan : Ilmu al-Quran dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 4 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 196704231993031004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Sukiyat, M. Ag

NIP. 119701010 2006041001

**Sekretaris/Penguji II**

Dr. Khotimah, M. Ag

NIP. 19740816200512002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH, Ph.D

MA

NIP. 130317088

**Penguji IV**

Prof. Dr. H. Afrizal, M,

NIP. 195910151989031001

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Ste Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.Ag**  
**Edi Hermanto, S.Th.I M.Pd.i**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. **Muhammad Wahyudi**

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Muhammad Wahyudi**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Muhammad Wahyudi** (Nim: 11632100937) yang berjudul: **Penafsiran Khauf Dan Khashyah Menurut M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Dengan Kesehatan Mental** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Juni 2023

Pembimbing I

**Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.Ag**  
NIP.197311052000031003

Pembimbing II

**Edi Hermanto, S.Th.I M.Pd.i**  
NIP.130317043





**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Muhammad Wahyudi  
 : Bangkinang, 29 Januari 1997  
 : 11632100937  
 : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 : Penafsiran Makna Khauf dan Khasyyah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental

Dengan ini menyatakan bahwa:

- 1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
- 2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
- 3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
- 4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
- 5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



**Muhammad Wahyudi**  
**NIM. 11632100937**

Hak Cipta yang bertanda tangan di bawah ini:  
 1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian dari karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain".



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Afrizal Nur M.Is, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc.,MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir bapak Agus Firdaus Candra Lc, M. A. yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
4. Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A dan Edi Hermanto, S.Th. I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
7. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
8. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Zakaria dan Ibunda Jumatiyah yang senantiasa memberi motivasi, doa dan juga telah memberi dukungan moril maupun materil yang begitu penting untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik kandung tersayang Ayu Marzalina (Almh) dan Merza Karlina S.Pd yang senantiasa memberikan apresiasi serta motivasi kehidupan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada motivator terkasih Clara Shantika Ahya S.Ag dan Ibu Ipat yang telah memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada saudara terkasih Alwizar S.Ag dan isterinya Desi Hendriani S.E yang telah memberikan saya semangat dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan Skripsi ini.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan saya semangat dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku terheboh: Husni, Ahmad, Ahmed, Novera, Wawan, Ryan, Enggar, Syamsuater, Dani serta tim bambu kuning food yang telah membantu saya dan selalu memberikan semangat agar saya tidak malas dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Terima Kasih untuk diri sendiri karna selalu berusaha untuk berfikir positif. Terima Kasih telah berjuang agar selalu kuat dan tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Terima Kasih Selalu mengatakan “Mari kita coba lagi” walaupun perjalanan tidak selalu mudah dan banyak rintangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah penulis berharap semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian baik didunia ataupun diakhirat kelak.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

Penulis

**MUHAMMAD WAHYUDI**  
**11632100937**

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

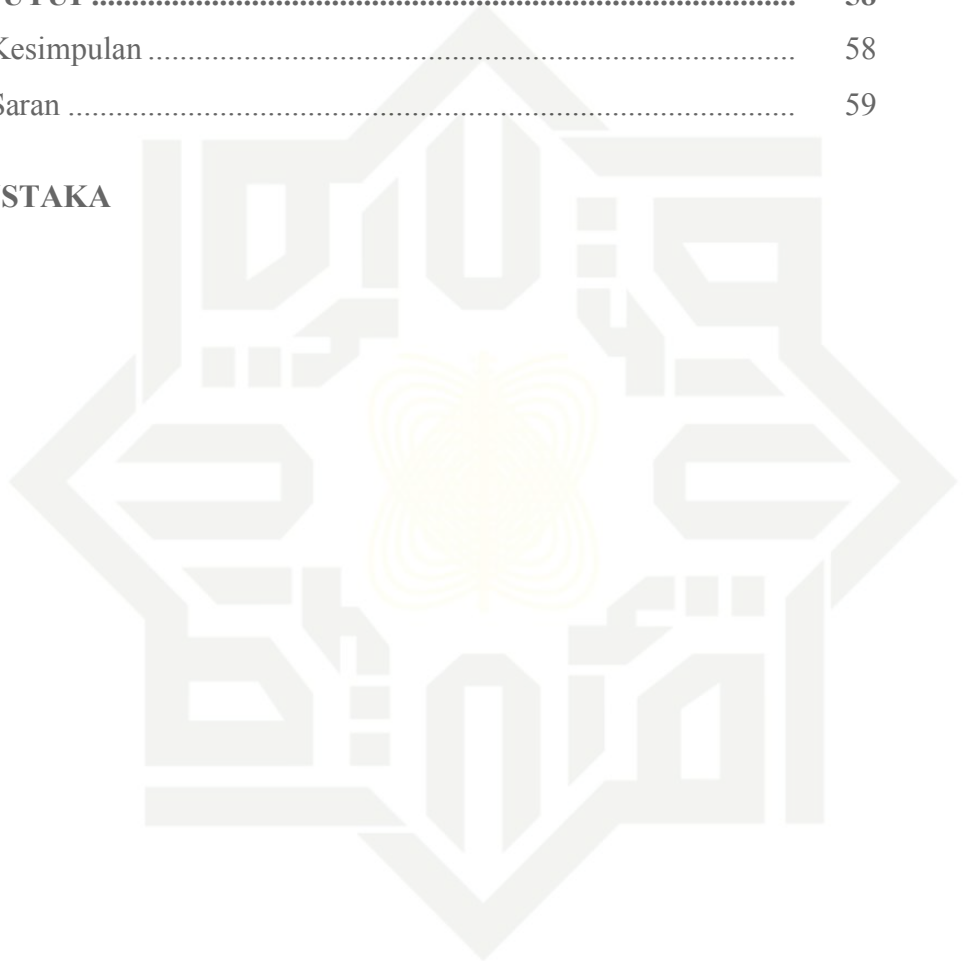
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 2</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
B. Tinjauan Kepustakaan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Sumber Data .....	33
1. Data Primer .....	34
2. Data Sekunder .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data .....	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV KHAUF, KHASHYAH DAN KESEHATAN MENTAL .....</b>	<b>36</b>
A. Penafsiran Ayat-Ayat Khauf dan Khashyah .....	36
B. Relevansi Penafsiran Ayat-Ayat <i>Khauf</i> dan <i>Khashyah</i> dengan Kesehatan Mental .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Materi Agama dan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan O543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	'
ﺕ	Ts	ﺫ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻩ	'
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﻯ	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	Î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	أَوْ	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	أَيَّ	misalnya	خير	menjadi khayru

**C. Ta' marbutah (ة)**

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disamungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhari mengatakan ...
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. *Masya' Allah Kana wa ma lam yasya' lam yakun.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Skripsi yang membahas tentang *khauf*, *khasyah* serta kesehatan mental dengan memfokuskan pembahasan terkait tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Pembahasan tentang ayat-ayat yang berkaitan tentang kesehatan mental dalam Al-Qur'an. Kondisi kesehatan mental yang rentang dapat memicu kesepian, kecemasan, perilaku menyimpang, serta gejala psikosomatis. Dalam penulisan ini, yang mendorong penyusun mengangkat tema ini, adalah : 1). Makna *khauf* dan *khasyah* adalah suatu istilah yang banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an dengan golongan lafadz *mutaradif* yaitu takut. 2). Tafsit al-misbah merupakan karya dari Muhammad Quraish Shihab yang merupakan ahli tafsir di Indonesia.3). Kesehatan mental yang mempengaruhi makna *khauf* dan *khasyah*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research), jenis penelitian telaah pustaka adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik/maudhu'i. Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif-analisis serta sumber data primer yang digunakan yaitu Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan pertama, kesehatan mental mempunyai hubungan yang erat dengan kata *khauf* dan *khasyah* dalam memperoleh kesehatan mental yang hakiki. Kedua, konsep kesehatan mental perspektif Quraish Shihab diuraikan dengan kebutuhan psikologis, keimanan, dan keamanan. Ketiga, menurut Quraish Shihab makna khashyah dikhususkan kepada para Nabi Allah SWT dan ulama. Keempat, implikasi *khauf*, *khasyah* dan kesehatan mental dapat meningkatkan munasabat diri serta kemantapan iman seseorang kepada Allah SWT.

**Kata kunci: khauf, khasyah, kesehatan mental.**



## ABSTRACT

This research investigated about *khauf*, *khasyah* and mental health by focusing on the interpretation of *Al-Misbah* the work of M. Quraish Shihab, and discussion about the verses related to mental health in *Al-Qur'an*. The susceptible mental health conditions could trigger loneliness, anxiety, deviant behavior, and psychosomatic symptoms. This research was motivated by 1) the meaning of *Khauf* and *Khasyah* as the terms that were often mentioned in *Al-Qur'an* with the *Lafadz Mutaradif* group that was fear. 2) Tafsir *Al-Misbah* was the work of Muhammad Quraish Shihab who was an interpreter in Indonesia. 3) Mental health influencing the meaning of *Khauf* and *Khasyah*. It was a library research with qualitative method. This research used thematic/*maudhu'i* approach. Descriptive analysis method was used for analyzing the data. The primary data source was *Tafsir Al-Misbah* by M. Quraish Shihab. The findings of this research showed that first, mental health has a close relationship with the words *Khauf* and *Khasyah* in obtaining essential mental health. Second, the mental health concept on the Quraish Shihab perspective was explained by psychological needs, faith and security. Third, according to Quraish Shihab, the meaning of *Khasyyah* was specialized to the Prophets of Allah SWT and scholars. Fourth, the implications of *Khauf*, *Khasyah* and mental health could increase self-esteem and the stability of one's faith to Allah SWT.

### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## الملخص

هذا البحث يبحث في الخوف والخشية والصحة النفسية مع التركيز على الدراسة المتعلقة بتفسير المصباح لمحمد قريش شهاب، للبحث في آيات القرآن المتعلقة بالصحة النفسية. إن حالات الصحة النفسية قد تؤدي إلى الشعور بالوحدة والقلق والسلوك المنحرفة والأمراض النفسية الجسدية. إن الدوافع لكتابة هذا البحث هي: (١). الخوف والخشية من الألفاظ الكثيرة ذكرهما في القرآن، ومن الألفاظ المترادفة بمعنى الخوف. (٢). تفسير المصباح هو من مؤلفات محمد قريش شهاب، وهو المفسر المشهور في إندونيسيا (٣). الصحة النفسية تؤثر في معنى الخوف والخشية. استخدم الباحث في هذا البحث دراسة مكتبية، وكان نوع هذا البحث هو بحث كفي باستخدام المنهج الموضوعي. وفي تحليل البيانات يستخدم منهج التحليل الوصفي. ومصدر البيانات الأساسي هو "تفسير المصباح" لمحمد قريش شهاب. ومن خلال البحث تظهر النتائج التالية: أولاً، إن الصحة النفسية لها علاقة متينة بكلمتي الخوف والخشية في الحصول على الصحة النفسية الحقيقية. ثانياً، مفهوم الصحة النفسية من منظور قريش شهاب لها علاقة بالحاجات النفسية والإيمانية والأمن. ثالثاً، وفقاً لقريش شهاب، فإن معنى الخشية مخصص لأنبيا الله سبحانه وتعالى والعلماء. رابعاً، آثار الخوف والخشية والصحة النفسية تؤدي إلى زيادة احترام الذات واستقرار إيمان المرء بالله سبحانه وتعالى.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 a. Pengutipan harus dituliskan sumbernya.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Mental yang sehat dan positif memungkinkan tubuh berfungsi dengan baik dan membantu untuk memiliki koneksi social dengan orang lain. Kesehatan mental mencakup kesejahteraan emosional, psikologis dan sosial kita. Hal tersebut mempengaruhi cara berfikir, merasakan, dan bertindak. Kesehatan mental penting disetiap kehidupan, mulai dari masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Maka dari itu, menjaga pikiran agar tetap sehat adalah bagian penting dari kesehatan dan kesejahteraan kita secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Akan tetapi pada era sekarang ini, gangguan kesehatan mental merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang memiliki dampak signifikan dikarenakan prevalensi yang tinggi dan penderitaan berat yang ditanggung oleh individu, keluarga, komunitas, dan Negara. Pada tahun 1990, gangguan mental dan neurologis berkontribusi sebesar 10% dari total Disability – Adjusted Life Years (yaitu tahun yang dihabiskan seseorang dalam1 kondisi disabilitas). Kemudian pada tahun 2000, menjadi 12% dan diperkirakan terus meningkat hingga 15% pada tahun 2020. Estimasi saat ini 450 orang setidaknya memiliki satu gangguan mental.<sup>2</sup>

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat nasional sebesar 1,7 per mil, yang artinya 1-2 orang dari 1000 penduduk Indonesia yang mengalami gangguan jiwa. Angka bunuh diri diindonesia juga terus meningkat hingga mencapai 1,6 – 1,8 tiap 100.000 penduduk. Adapun kejadian bunuh diri tertinggi berada pada kelompok remaja dan dewasa muda (15-24 tahun)<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Reski Amelia, *Peningkah Kesehatan Mental*, (Jakarta : Pustaka Taman Ilmu, 2020), hlm. 29-30.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 1.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal demikian bisa terjadi diantaranya karena individu memiliki masalah dengan kesehatan mentalnya. Salah satu masalah kesehatan yang kerap kita jumpai adalah masalah gangguan kecemasan atau ketakutan. Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap ancaman, akan tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal jika tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau jika seperti yang datang tanpa ada penyebab atau bukan merupakan respon dari perubahan lingkungan.<sup>4</sup>

Bagi sebagian orang normal, rasa cemas atau takut biasanya timbul pada suatu kejadian tertentu saja, misalnya saat akan menghadapi ujian di sekolah atau wawancara kerja. Namun, pada penderita gangguan kecemasan, rasa cemas ini kerap timbul pada setiap situasi. Selain rasa gelisah atau takut yang berlebihan, gejala psikologis yang bisa muncul pada penderita gangguan kecemasan adalah berkurangnya rasa percaya diri, menjadi mudah marah, stress, sulit berkonsentrasi dan menjadi penyendiri.<sup>5</sup>

Emosi juga merupakan bagian terpenting dari manusia serta merupakan aspek perkembangan yang terdapat pada setiap manusia. Emosi merupakan perasaan intens atau reaksi yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang, marah, atau takut terhadap seseorang maupun sesuatu.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk emosi yang ada pada diri manusia adalah rasa takut dan cemas. Emosi takut adalah salah satu bentuk emosi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin untuk menghindari kontak dengan suatu hal.<sup>7</sup> Jika seseorang mengalami emosi takut, maka akan terjadi perubahan tingkah laku. Biasanya takut akan diekspresikan dalam wujud raut muka yang pucat pasi, berteriak histeris, loncat dan berlari, merunduk, menutup telinga, menghindar dan lain sebagainya. Perubahan yang drastic saat ketakutan bisa menyebabkan denyut nadi meningkat, jantung

<sup>4</sup>Eka Sri Handayani, *Kesehatan Mental (Mental Hygiene)*, (Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2022), hlm. 161.

<sup>5</sup>Reski Amelia, *op.cit.*, hlm. 23.

<sup>6</sup>As'adi Muhammad, *Cara Kerja Emosi dan Pikiran Manusia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 10.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 49.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdebar-debar, pandangan mata kabur, keluar keringat dingin, dan persendian terasa lemas. Jika rasa takut berlarut-larut maka dapat menjadi fobia.<sup>8</sup>

Di zaman sekarang ini, banyak sekali di temukan fenomena ketakutan yang dialami oleh masyarakat. Apalagi jika kita melihat bahwa setiap orang mempunyai masalah yang berbeda-beda. Ada orang yang memiliki rasa ketakutan terhadap persoalan dunia, dan adapula yang memiliki rasa takut terhadap persoalan akhirat. Diantara fenomena takut terhadap kehidupan dunia antara lain takut terhadap pesaing, takut terhadap sesuatu yang aneh, takut diintimidasi, takut ada yang balas dendam, takut melihat kilat, takut tidak punya keturunan, takut miskin, takut diculik, takut kepada musuh, takut mati, takut mendapat celaan, takut menghadapi kesulitan hidup, takut terhadap keluarga dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Maka dari itu orang yang dikatakan sehat mentalnya yaitu orang mampu menghadapi, menerima dan sanggup memecahkan masalah atau problem yang dihadapinya tanpa menimbulkan kegelisahan ataupun kecemasan yang berlarut – larut dengan begitu dalam menghadapi kehidupan haruslah mempunyai semangat yang tinggi sehingga dirinya akan mampu mengenal, mengetahui, dan memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada pada dirinya sendiri sehingga mampu mengambil keputusan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya.

Dalam Al-Qur'an dijumpai ayat-ayat yang menginformasikan adanya emosi takut pada manusia, misalnya pada surah Asy-Syu'ara ayat 12-14<sup>10</sup>:

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾ وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي  
فَأَرْسِلْ إِلَىٰ هَارُونَ ﴿١٣﴾ وَهُمْ عَلَىٰ ذَنْبٍ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dia (Musa) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku takut mereka akan mendustakanku. Dadaku terasa sempit dan

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 50.

<sup>9</sup>Mahyuddin Barni, *Emosi Manusia dalam Al-Quran (Perspektif Pendidikan)*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2014), hlm. 118.

<sup>10</sup>LPMQ, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta : Pustaka Lajnah ,2016), hlm. 84.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lidahku kelu. Maka, utuslah Harun (bersamaku). Aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku.”

Saat ketakutan, kita bisa saja gemetar dan gugup. Susunan kata-kata kita menjadi kacau balau, sering salah ucap, kadang bulu kuduk merinding, tidak berani melihat objek yang membuat takut, tertunduk gemetar dan diam, serta tidak berani saling bertatap mata. Selain itu, kita juga bisa saja kabur menjauh dari hal yang menakutkan tersebut. Ekspresi takut itu sangat terlihat, sekurang-kurangnya kita akan menunjukkan kegelisahan. Begitu kuatnya dorongan fisiologis dari rasa takut, sehingga kita banyak memberikan perhatian terhadap emosi tersebut.<sup>11</sup>

Terdapat dua term yang sering digunakan oleh Al-Qur'an untuk menggambarkan emosi takut pada manusia, yakni *al-khauf* dan *al-khashyah*. *Al-khauf* dan derivatnya termaktub sebanyak 124 kali, sementara *al-khashyah* dan derivatnya dijumpai 48 kali dalam Al-Qur'an. Menurut Al-Alusy ulama berbeda pendapat tentang makna kedua term itu. Ada yang memahami bahwa *Al-Khashyah* digunakan lantaran kebesaran yang ditakuti meski orang yang takut itu nyatanya kuat, *khashyah* adalah sifat takut yang dibangun berdasarkan pengetahuan atas objek yang ditakuti itu. Sedangkan *al-khauf* terjadi akibat lemahnya orang yang takut meski yang ditakutinya hanya hal sepele. Penjelasan yang lain mengatakan *Khauf* adalah bawaan dari fitrah manusia yang berwujud dari rasa takut, gelisah ataupun khawatir yang mengarah kepada harapan-harapan yang mengarah kepada terwujudnya kearah kebaikan. Dalam hal ini, secara umum rasa takut terbagi menjadi dua macam, yaitu rasa takut yang positif (*al-khauf al-ijabi*) dan rasa takut yang negative (*al-khauf al-salbi*).

Emosi takut kerap kali dikatakan sebagai emosi negatif, akan tetapi Adi W. Gunawan mengatakan bahwa emosi takut adalah emosi yang sangat positif. Emosi takut adalah sinyal komunikasi yang dikirim pikiran bawah sadar ke pikiran sadar, dengan pesan bahwa akan terjadi sesuatu di masa depan, dimana kita merasa tidak siap untuk menghadapinya. Dengan kata lain, emosi takut

<sup>11</sup>As'adi Muhammad, hlm. 69-70.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya membawa pesan antisipasi terhadap sesuatu yang akan terjadi. Dengan memahami pesan yang disampaikan emosi, tentu kita bisa lebih menyiapkan diri.<sup>12</sup>

Sebagai contoh sebuah kasus, ketika besok kita akan melaksanakan ujian skripsi dan salah satu dosen pengujinya adalah dosen yang terkenal *killer*, maka kita merasa takut. Saat kita menyadari bahwa emosi takut hanyalah perasaan antisipasi terhadap sesuatu yang akan terjadi di masa depan, dalam kasus ini yaitu kita akan bertemu dengan dosen yang *killer*, maka kita perlu menyiapkan diri untuk menjadi lebih baik lagi. Kita perlu belajar lebih keras agar dapat menjawab pertanyaan yang akan kita temui diruang ujian. Jadi apabila perasaan takut muncul, kita perlu melakukan persiapan yang lebih matang lagi.

Oleh karena itu, apabila seseorang bisa mengendalikan emosi takut yang dalam dirinya, maka emosi takut itu bukanlah suatu hal yang merugikan dirinya, melainkan adalah sesuatu yang bisa menguntungkan dirinya termasuk membuat mental atau jiwanya menjadi sehat. Sebagaimana dikemukakan bahwa kesehatan mental adalah keadaan psikologis seseorang yang ditandai dengan kemampuan mengelola emosi dan pikiran, mengembangkan potensi diri, berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif, bekerja (belajar) secara produktif dan berkontribusi bagi kesejahteraan bersama.<sup>13</sup>

Jika dianalisis melalui al-Quran, maka akan didapati pemaknaan takut itu sangat luas dan kompleks, sekaligus melahirkan tema yang banyak dan beragam. Ada beberapa istilah yang digunakan al-Quran untuk menyatakan perasaan takut, diantaranya *khauf*, *khashyah*, *rahiba* bahkan *taqwa*.<sup>14</sup> Akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada istilah *khauf* dan *khashyah* yang mana kedua istilah tersebut sering dianggap *mutaradif* (sinonim) antar satu sama lain, padahal bukan.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 64-65

<sup>13</sup>Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 28

<sup>14</sup>Samsul, Skripsi : *Takut dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Mau'dhu'i)*, (Palopo : Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), hlm. 2.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam Al-Quran juga terdapat ayat menggunakan istilah *hashyah* dan *khauf* sekaligus dijumpai dalam firman Allah dalam surah Ar-Ra'ad ayat 21 berikut ini :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Artinya :“Orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan untuk disambungkan (seperti silaturahmi), takut kepada Tuhannya, dan takut (pula) pada hisab yang buruk.”

Ayat terakhir ini menjadi alasan pembedaan antara term *hashyah* dan *khauf*. Intensitas takut lebih mendalam pada *hashyah* dibanding pada *khauf*. Menurut Manna Al-Qathan, *hashyah* lebih tinggi daripada *khauf*, karena *hashyah* adalah *khauf* yang disertai dengan *ta'dzim* yang timbul didasarkan keagungan objek *hashyah*, meskipun orang yang merasakan *hashyah* adalah orang yang kuat. Sementara *khauf* disebabkan dari kelemahan seseorang yang punya rasa *khauf* meskipun objek yang ditakutinya adalah hal yang sepele.<sup>15</sup>

Seseorang yang dicekam oleh rasa *khauf* akan menghindar dengan melarikan diri, berbeda dengan *hashyah*, pelakunya akan menghindar dengan berpegang pada ilmu pengetahuannya. Syeikh Ibnu Utsmain telah mengatakan bahwasanya *hashyah* adalah takut yang berlandaskan pada pengetahuan tentang kebesaran Allah yang ditakuti olehnya karena kekuasaan-Nya yang Maha Sempurna. Berbeda dengan *khauf*, *khauf* artinya apabila kita merasa takut terhadap seseorang, sementara kita tidak mengetahui apakah seseorang itu mempunyai sifat untuk menyakiti kita atau tidak. Akan tetapi, jika kita takut kepada Allah yang kita yakini bahwa Dia lah yang berkuasa atas diri kita, maka inilah yang disebut dengan *hashyah*.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Eka zulfikar, *Takut kepada Allah dalam Al-Quran : Analisis Tafsir Sufitik Ayat-Ayat Khasyyatullah*, Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm. 147

<sup>16</sup> Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran tentang Takut*, (Hikam Pustaka, 2021), hlm. 4-5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan, bahwa tidak ada dua kata atau lebih yang berbeda kecuali pasti ada perbedaan maknanya.<sup>17</sup> Kata *khauf* banyak digunakan untuk menggambarkan adanya perasaan tentang bahaya yang dapat mengancam sehingga orang yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menangkal atau menghindarinya, walaupun hati yang bersangkutan tersebut tidak gentar.<sup>18</sup> Sementara *khashyah* adalah rasa takut yang tumbuh dari pengetahuan yang benar dan sempurna tentang Allah SWT. Ia bukan perasaan hampa atau khayalan semata. Ia merupakan pengakuan yang jelas akan Sang Pencipta yang Maha Mengetahui.<sup>19</sup>

Pemahaman terhadap ayat-ayat *khauf* dan *khashyah* ini memerlukan penafsiran, supaya mendapatkan makna dan kandungan secara sempurna. Maka hal itu menjadi salah satu hal yang menarik bagi penulis untuk menelusuri lebih dalam penejelasan dari makna *khauf* dan *khashyah* dalam Al-Qur'an serta dihubungkan dengan kesehatan mental. Oleh karena itu, penulis akan membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul **“Penafsiran *Khauf* dan *Khashyah* Menurut M. Quraish Shihab Serta Relevansinya terhadap Kesehatan Mental”**

## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan terkait hasil penelitian atau topic penelitian yang dilakukan. Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman yang digunakan dalam penelitian in. Adapun istilah yang perlu dijelaskan tersebut adalah :

### 1. Khauf

*Khauf* merupakan sikap mental takut kepada Allah SWT karena kurang sempurna pengabdianya dan rasa takut atau khawatir apabila Allah SWT tidak senang padanya. *Khauf* menurut bahasa artinya takut, adapun

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 11.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera hati, 2006), Vol. 13, hlm. 197.

<sup>19</sup>Muhammad Al-Ghazali, *Selalu Melibatkan Allah swt : Sehat Spritual, Sukses Sosial*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 201.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksud takut disini adalah takut kepada Allah SWT.<sup>20</sup> Khauf dalam KBBI memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Kekhawatiran itu sendiri merupakan kata sifat yang bermakna takut (gelisah, cemas) terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti. Sedangkan takut adalah kata sifat yang memiliki beberapa makna seperti, merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Berdasarkan keterangan diatas bahwa *khauf* berarti perasaan gelisah atau cemas terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti.<sup>21</sup>

## 2. Khashyah

*Khashyah* merupakan rasa takut kepada Sang Pencipta, yang mana rasa takut tersebut diperuntuk hanya kepada Allah SWT. *Al-khashyah* berarti ketakutan yang sangat mendalam yang dilatarbelakangi dengan adanya pengetahuan terhadap sesuatu yang ditakuti. Kata ini dalam kitab *Mu'jam al-'Aqidah* dimaknai ketakutan yang muncul akibat adanya pengetahuan tentang besarnya/agungnya yang ditakuti dan sempurna kekuasaan-Nya. Karena itu kata ini tepat apabila digunakan hanya untuk Allah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa hakikat *al-khashyah* adalah takut kepada Allah SWT., yang dapat mengantarkan kepada hati yang tenang karena meninggalkan kemaksiatan dan didorong untuk melaksanakan ketaatan.

## 3. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari keluhan dan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial). Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit jiwa. Mental yang sehat tidak akan mudah terganggu oleh Stressor (penyebab terjadinya stres) orang yang memiliki mental sehat berarti mampu menahan diri dari tekanan-tekanan

<sup>20</sup> Masan AF, Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016), hlm.76.

<sup>21</sup> Holis,dkk, Kajian Tematik Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, (Malang : Media Nusa Creative,2020), hlm.27



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang datang dari dirinya dan lingkungannya.<sup>22</sup> Menurut Zakhia daradajat mendefenisikan bahwa mental yang sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia dunia dan akhirat. Menurut penulis kesehatan mental adalah residen yang mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan resident lain dan dengan lingkungan rehabilitasi.

#### 4. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah merupakan kitab Tafsir yang dikarang oleh M.Quraish Shihab seorang intelektual muslim untuk membantu umat dalam memahami kitab suci Al-Qur'an, dengan menggunakan metode tahlili, terdiri 15 jilid.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa persoalan yang bagi penulis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Gangguan kesehatan mental yang merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang memiliki dampak signifikan dikarenakan prevalensi yang tinggi dan penderitaan berat yang ditanggung oleh individu, keluarga, komunitas, dan Negara.
2. Salah satu gangguan kesehatan mental adalah disebabkan karena perasaan cemas atau takut secara berlebihan yang tidak bisa di kendalikan oleh individu.
3. Terdapat beberapa istilah yang digunakan al-Quran untuk menyatakan perasaan takut, diantaranya *khauf*, *khashyah*, *rahiba* bahkan *taqwa*.
4. Adanya perbedaan penafsiran makna kata *khauf* dan *khashyah* di dalam al-Quran
5. Relevansi antara kata *khauf* dan *khashyah* terhadap kesehatan mental.

<sup>22</sup> Abdul Hamid, "Agama dan Kesehatan Mental dalam Perpektif Psikologi dan Agama", Jurnal Kesehatan, Tadulako Vol.3, No.1, Januari, 2017, hlm.3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### D. Batasan Masalah

Di dalam al-Quran terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menyatakan perasaan takut, diantaranya *khauf*, *khashyah*, *rahiba* bahkan *taqwa*. Akan tetapi, pada penelitian ini penulis hanya fokus mencari penafsiran pada kata *khauf* dan *khashyah*, yang sering dianggap *mutaradif* (sinonim) antar satu sama lain, padahal kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Dan untuk memberi batasan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis hanya menggunakan satu kitab tafsir saja, yaitu kitab Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Dalam hal ini, makna *khauf* dan *khashyah* juga dikaitkan dengan kesehatan mental pada diri manusia sesuai tingkatan masing-masing.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka ada dua rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat *khauf* dan *khashyah* dalam tafsir al-Mishbah?
2. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat *khauf* dan *khashyah* dengan kesehatan mental?

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tujuan dan hasil yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penafsiran ayat-ayat *khauf* dan *khashyah* menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah.
- b. Mengetahui relevansi antara makna penafsiran ayat-ayat *khauf* dan *khashyah* dengan kesehatan mental.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan informasi bagi peneliti setelahnya, khususnya bagi yang bergelut di

bidang tafsir Al-Quran dan Psikologi guna mengkaji dan mengembangkan kajian makna *khauf* dan *khashyah* dalam tafsir Al-Misbah serta relevansinya terhadap kesehatan mental, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang tersebut.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang relevansi antara makna *khauf* dan *khashyah* dalam al-Quran dengan kesehatan mental.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi solusi kepada masyarakat secara umum apabila dihadapkan pada fenomena-fenomena yang dapat menimbulkan rasa cemas atau takut sehingga tidak akan berdampak buruk terhadap kesehatan mental.
- d. Penelitian ini juga berguna untuk memenuhi persyaratan akademis mendapatkan gelar S1 pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, serta mendapatkan hasil yang maksimal dan saling terkait terhadap Proposal, maka penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut :

### BAB SATU

Pendahuluan yang menggambarkan keseluruhan isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan mencakup yang pertama: latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan akademis mengapa penelitian ini diperlukan dan mengapa penulis melakukan penelitian ini. Kedua, penegasan istilah untuk menegaskan makna dari beberapa kata kunci yang disebutkan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca dalam mengartikan makna yang dimaksud. Ketiga, identifikasi masalah untuk mengungkap masalah yang terkait

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan judul. Keempat, batasan masalah yang bertujuan untuk membatasi agar permasalahan ini tidak meluas serta meminimalisir kerancuan dalam pembahasan. Kelima, rumusan masalah sehingga dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan. Keenam, tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini, serta sistematika yang akan membantu dalam memahami isi lengkap dari penelitian ini.

**BAB DUA**

Kerangka teori yang terdiri dari landasan teori tentang tafsir lughawi, Quraish Shihab, kitab Tafsir Al-Misbah, Metode Maudhu'i, ayat-ayat tentang "*Khauf dan Khashyah*" serta tinjauan kepustakaan.

**BAB TIGA**

Didalamnya memuat metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang merupakan tahapan dan metode analisis data yang dilakukan.

**BAB EMPAT**

Hasil Penelitian. Menampilkan penafsiran Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Misbah serta memaparkan ayat-ayat yang berkaitan dengan "*khauf dan al-khashyah*" dalam Al-Qur'an serta fungsinya.

**BAB LIMA**

Penutup. Berisikan Kesimpulan mengenai penelitian ini serta diakhiri dengan saran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Kesehatan Mental

##### a. Pengertian Kesehatan Mental (Mental Health)

Kesehatan mental adalah dimensi kehidupan yang sangat penting karena dengan kesehatan mental kehidupan akan berjalan dengan baik dan wajar. Sehat mental secara umum dapat diartikan sebagai kondisi mental yang normal dan memiliki motivasi untuk hidup secara berkualitas, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, kerja/profesi, maupun sisi kehidupan lainnya.<sup>23</sup>

Kesehatan mental terkait dengan (1) bagaimana kita memikirkan, merasakan dan melakukan berbagai situasi kehidupan yang kita hadapi sehari-hari. (2) bagaimana kita memandang diri sendiri, kehidupan sendiri dan orang lain. (3) bagaimana kita mengevaluasi berbagai alternative dan mengambil keputusan.

Berikut ini beberapa definisi kesehatan mental yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) World Federation For Mental Health, pada tahun 1948 dalam konvensinya di London mengemukakan bahwa sehat mental adalah suatu kondisi yang optimal dari aspek intelektual, yaitu siaap digunakan, dan aspek emosional yang cukup mantap atau stabil sehingga perilakunya tidak mudah terguncang oleh situasi yang berubah dilingkungannya. Tidak sekedar bebas atau tidak adanya gangguan kejiwaan, sepanjang tidak mengganggu lingkungannya.
- 2) Karl Menninger, seorang psikiater, mendefinisikan sehat mental sebagai penyesuaian manusia terhadap lingkungannya dan orang-orang lain dengan keefektifan dan kebahagiaan yang optimal.
- 3) HB. English, seorang psikolog, menyatakan sehat mental merupakan

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, kesehatan mental, hlm. 25

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan yang secara relative menetap dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik, memiliki semangat hidup yang tinggi, dan terpelihara serta berusaha untuk mencapai aktualisasi diri yang optimal.

- 4) Killander, mengemukakan bahwasanya orang yang mentalnya sehat adalah mereka yang memperlihatkan kematangan emosional, kemampuan menerima realitas, kesenangan hidup bersama orang lain, dan memiliki filsafat atau pegangan hidup saat ia mengalami komplikasi kehidupan sehari-hari sebagai gangguan.<sup>24</sup>

## b. Karakteristik Mental Health

Adapun karakteristik kesehatan mental atau mental yang sehat adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Terhindar dari gangguan jiwa (*neurose*) dan penyakit jiwa (*psikose*) .  
Terdapat dua kondisi kejiwaan yang terganggu. Pertama, gangguan jiwa (*neurose*). Seseorang yang mengalami gangguan jiwa ini memiliki kepribadian tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam kenyataan umumnya serta masih mengetahui dan merasakan kesukarannya. Kedua, penyakit jiwa (*psikose*). Seseorang yang mengalami penyakit jiwa memiliki kepribadian sangat terganggu, tidak ada integritas, hidup jauh dari kenyataan dan tidak lagi mampu mengetahui atau merasakan kesukarannya.
- 2) Mampu melakukan penyesuaian diri.  
Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri (*self adjustment*) adalah individu yang mampu memperoleh/memenuhi kebutuhan (*need satisfaction*), mengatasi stres, konflik, frustrasi, dan masalah dengan cara yang wajar dan sesuai dengan norma agama.
- 3) Mampu memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya secara

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>25</sup> Purmansyah Ariadi, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam" Syifa Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol 3, No. 2, (Juni 2023), hlm. 121.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimal

Individu yang sehat mentalnya adalah individu yang mampu memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif.

4) Mampu mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain

Seseorang yang mempunyai mental yang sehat akan merespon dengan positif setiap situasi dalam memenuhi kebutuhannya dan memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang lain sehingga tercapainya kebahagiaan bersama.

Kriteria sehat mental juga dikemukakan tokoh agama sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab : berani menghadapi segala hal yang dilakukannya
- 2) Dewasa : memiliki perilaku yang tidak manja dan tidak kekanak-kanakan.
- 3) Menghormati dan menghargai orang lain : berperilaku sopan santun sesuai aturan, nilai, norma dan adat istiadat yang ada di suatu tempat.
- 4) Optimis : berfikir positif dalam menghadapi kehidupan.
- 5) Beriman dan bertakwa : percaya kepada Allah yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- 6) Disiplin : taat dan patuh terhadap peraturan yang ada.<sup>26</sup>

c. Macam-Macam Gangguan Mental

Gangguan kesehatan mental merupakan suatu kondisi dimana seorang individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan kondisi di sekitarnya. Ketidakmampuan dalam memecahkan sebuah masalah menjadikan kesehatan mental individu tersebut menjadi lebih rentan dan akhirnya dinyatakan terkena sebuah gangguan kesehatan mental.<sup>27</sup>

Gangguan kesehatan mental dalam Islam terbagi ke dalam dua

<sup>26</sup> Eka Sri Handayani, *kriteria kesehatan mentsl*. hlm. 49-50.

<sup>27</sup> Adisty Wismani Putri, Nudhi Wibhawa, dan Arie Surya Gutama, "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)", *Prosiding KS: Jurnal Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 3, (2015), hlm 253.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori, yaitu: Pertama, gangguan mental yang bersifat duniawi yaitu berupa gangguan mental dan gejala-gejalanya sebagaimana yang telah dirumuskan dalam psikologi kontemporer. Adapun contoh gangguan mental yang sering terjadi adalah di antaranya sebagai berikut:

## 1) Depresi

Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat. Depresi bisa berawal dari stres yang diabaikan dan tidak diatasi karena dianggap bisa hilang dengan sendirinya tanpa melalui pengobatan. Orang yang terkena depresi biasanya dicirikan dengan keadaan putus asa, patah hati, merasa tidak berdaya berlebihan, tidak memiliki semangat hidup, hingga melakukan usaha bunuh diri.<sup>28</sup>

2) Gangguan kecemasan (*Anxiety Disorder*)

Kecemasan atau anxiety adalah hal lumrah yang dialami oleh banyak individu sebagai respons dari stimulus atau kesulitan dan masalah yang dihadapi.<sup>29</sup> Sedangkan gangguan kecemasan adalah suatu kondisi yang memberikan gambaran tentang adanya rasa cemas yang berlebihan disertai respon perilaku, emosional, dan fisiologis.<sup>30</sup> Orang yang mengalami gangguan kecemasan biasanya akan mudah merasa panik tanpa alasan dan yang berlebihan dalam menghadapi kondisi kehidupan. Rasa ketakutan yang mereka alami biasanya juga diikuti dengan reaksi fisik yang menegangkan, seperti meningkatnya detak jantung, berkeringat dingin, gemeteran, sesak napas, sakit di dada, dan meningkatnya suhu di tubuh menjadi panas.<sup>31</sup>

## 3) Skizofrenia

Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu. Skizofrenia berasal dari bahasa Yunani Schistos yang berarti terpecah dan phren

<sup>28</sup>Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.

<sup>29</sup>Wahyu Saefudin, *Psikologi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 33.

<sup>30</sup>Okta Diferiansyah, Tendry Septa, dan Rika Liliswati, "Gangguan Cemas Menyeluruh" *Jurnal J Medula Unila*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2016, hlm. 63.

<sup>31</sup>Triantoro Safaria, *Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 48.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berarti otak. Skizofrenia diartikan sebagai otak yang terbelah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bleuler bahwa Skizofrenia, yaitu terpecahnya antara kognisi, afeksi, dan tingkah laku sehingga kurang adanya kesesuaian antara pemikiran dan emosi atau antara persepsi dengan realitas.<sup>32</sup>

#### d. Penyebab Gangguan Kesehatan Mental

Beberapa penyebab gangguan kesehatan mental adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Genetik. Anggota keluarga yang memiliki riwayat kesehatan mental dapat mewariskan ke keturunannya.
- 2) Faktor keluarga. Seseorang yang memiliki interaksi yang abnormal dengan orangtuanya, kekurangan kasih sayang orangtua, sibling rivalry lebih rentan terkena gangguan kesehatan mental.
- 3) Traumatis. Peistiwa yang membuat depresi dapat menjadi penyebab gangguan kesehatan mental.
- 4) Kehilangan. Seseorang yang mengalami kehilangan dapat menyebabkan rasa bersalah, kecemasan, stress, dan depresi.
- 5) Pekerjaan dan ekonomi. Pekerjaan dengan tekanan tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan mental. Begitu juga dengan pendapatan dan ekonomi yang rendah juga menjadi pemicu tinggi terhadap gangguan kesehatan mental seseorang.
- 6) Jenis kelamin. Wanita lebih rentan mengalami gangguan kesehatan mental. Bahkan setelah melahirkan.<sup>33</sup>

## 2. Mental

### a. Pengertian Mental

Kondisi di mana individu memiliki kesejahteraan yang tampak dari dirinya yang mampu menyadari potensinya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, mampu bekerja secara produktif dan menghasilkan,

<sup>32</sup>Surya Yudhantara dan Ratri Istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 1.

<sup>33</sup>Ghina Devira Basyasyah, "Fasilitas Kesehatan Mental Pasca Pandemi di Congkareng, Jakarta Barat", *Jurnal Stupa*, Vol. 3, No. 1, (April 2021), hlm. 603-604.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Dr. Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa mental ialah semua unsur- unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatan akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan , mengembhirakan atau menyenangkan dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### b. Macam-Macam Penyakit Mental

##### 1) Anxiety Disorder

Di mana seseorang mengalami gangguan kecemasan saat merespons suatu objek atau situasi. Contohnya kecemasan di tempat umum atau keramaian, kepanikan dan fobia terhadap sesuatu, termasuk dalam Anxiety Disorders ini. Kalau kamu pernah merasa gugup berlebihan ketika tampil di depan umum, kemungkinan kamu mengalami gangguan ini.

##### 2) Mood Disorder

Mood Disorders disebut juga gangguan afektif atau gangguan kejiwaan yang memengaruhi perasaan seseorang. Pengertian mental di sini, berupa perpindahan emosional yang ekstrem dari semula bahagia berubah mendadak menjadi sedih juga termasuk dalam gangguan ini, atau yang lebih kita kenal dengan Bipolar Disorders.

##### 3) Eating Disorder

Eating Disorders atau gangguan makan ini melibatkan emosi, sikap, dan perilaku ekstrem yang memengaruhi berat badan dan makanan penderitanya. Merasa selalu kelaparan dimanapun dan kapanpun atau tidak memiliki selera makan sama sekali adalah gejala yang umum diperhatikan. Anoreksia Nervosa dan Bullmia Nervosa termasuk dalam gangguan mental ini.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, ( Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975 ), hlm. 35.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Personality Disorders

Cara berpikir si penderita cenderung berbeda dengan masyarakat pada umumnya, terkesan kaku, sehingga mengganggu fungsi normal penderita terhadap sekitar. Contohnya adalah perilaku antisosial dan sifat paranoid terhadap lingkungannya.

#### 5) Obsessive-Compulsive Disorders (OCD)

Contoh kasus seseorang dengan OCD adalah ada seseorang yang merasa ketakutan berlebih terhadap kuman, sehingga dia akan terus menerus mencuci tangan dan anggota tubuh lainnya agar terhindar dari kuman.

#### 6) Post-Traumatic Stress Disorders (PTSD)

Penderita PTSD memiliki pikiran dan kenangan yang abadi dan menakutkan dari pengalamannya di masa lalu, penderita gangguan ini cenderung mati rasa secara emosional.

#### 7) Impulse Control and Addition Disorders (ICAD)

ICAD merupakan istilah bagi orang yang mengalami penyakit mental berupa kecanduan terhadap sesuatu. Penderita gangguan ini tidak dapat menahan dorongan untuk melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain.

Contoh kasus penderita ICAD adalah Pyromania (menyalakan api), Kleptomania (mencuri sesuatu) dan gemar berjudi secara kompulsif. Orang yang menderita gangguan ini menjadi sangat terlibat dengan objek kecanduannya sehingga berakibat mereka mengabaikan tanggung jawab atau suatu hubungan dengan orang di sekitarnya.

### 3. Tafsir Madhu'i

#### a. Pengertian Tafsir Maudhu'i

Metode tafsir maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menyusunnya sesuai dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa dan sebab-sebab turunnya, lalu memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lainnya, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.<sup>35</sup> Definisi metode maudhu'i memiliki proses penafsiran secara maudhu'i :

- 1) Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan satu maudhu' tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya.
- 2) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan nisbat (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan.

Penggunaan metode ini biasanya sebagai respon mufassirnya atas persoalan yang butuh “pandangan” al-Qur'an. Metode maudhu'i ini sementara waktu dianggap paling baik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pembahasannya yang menyeluruh dari berbagai segi memungkinkan metode ini dalam pemecahan masalahnya berusaha tuntas.

#### b. Tokoh Tafsir Maudhu'i

##### 1) Al-Syatibi (w. 1388 M)

Al-Syatibi dianggap sebagai tokoh yang pertama kali melontarkan ide maudhu'i, dengan pernyataannya “bahwa walaupun dalam satu surat al-Qur'an sering membicarakan banyak masalah tetapi masalahmasalah tersebut bisa dikorelasikan satu dengan yang lain. Maka, untuk memahaminya harus dengan memperhatikan semua ayat yang ada pada surat tersebut.” Demikianlah Al-Syatibi mengemukakan gagasan barunya.

##### 2) Muhammad Abduh

Tokoh modern yang dianggap sebagai pelopor yang melahirkan tafsir maudhu'i adalah Muhammad Abduh dengan karya tafsirnya,

<sup>35</sup><https://iqt.uinsgd.ac.id/metode-tafsir-maudhui-mengenal-metode-penafsiran-berdasarkan-topik-dalam-al-quran/>, diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu tafsir al-Manar. Walaupun secara umum masih bercorak tahlili tetapi masih bisa dianggap mempunyai kecenderungan yang sangat kuat untuk memperhatikan tertentu dalam pembahasannya.

#### 3) Al-Farra' (w. 207 H)

Tafsir maudhu'i ini baru benar-benar muncul berawal pada tahun 1960. Sejak masa kodifikasi tafsir, yang dimulai oleh Farra' sampai tahun 1960, kitab-kitab tafsir yang ada masih dikategorikan sebagai tafsir tahlili karena dalam karya-karya tersebut para mufassir masih menafsirkan al-Qur'an secara berurutan dari satu ayat ke ayat berikutnya sesuai dengan urutan di dalam mushaf.

#### 4) Syaikh al-Azhar. Mahmud Syaltut

Pada masa Al-farra di tandai dengan munculnya kitab tafsir maudhu'i karya syaikh al-Azhar. Mahmud Syaltut dalam kitabnya yaitu "Tafsir al-Qur'anul Karim" pada bulan januari 1960. Di dalam kitab ini tidak lagi dijumpai penafsiran ayat demi ayat, tetapi membahas surat demi surat, atau bagian tertentu dalam satu surat dan kemudian merangkainya dengan tema sentral dalam surat tersebut. Tetapi karya ini juga masih punya kelemahan. Mahmud Syaltut belum menjelaskan secara menyeluruh pandangan al-Qur'an tentang satu tema secara utuh. Dalam kitabnya, satu tema dapat ditemukan dalam berbagai surat. Seperti kita ketahui bahwa satu masalah tidak hanya ada dalam satu surat saja, tetapi akan kita jumpai beberapa surat yang berbeda.

#### 5) Ahmad Sayyid al-Kumiy

Pada akhir tahun 60-an muncul ulama al-Azhar lainnya; Ahmad Sayyid al-Kumiy, yang melanjutkan kerja Syaltut. Al-Kumiy mulai menghimpun semua ayat yang berbicara tentang satu masalah tertentu dan menafsirkannya secara utuh dan menyeluruh.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Langkah –Langkah dalam menafsirkan Al-Qur’an dengan Metode Maudhu’i.

Langkah-langkah dalam menafsirkan Qur’an dengan menggunakan metode ini, Dr Qurais Shihab mempunyai beberapa catatan, antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Penetapan Masalah yang dibahas Penetapan masalah yang dibahas harus sudah ditetapkan, untuk menghindari keterikatan yang dihasilkan oleh metode tahlili, akibat pembahasan-pembahasan yang bersifat sangat teoritis, maka beliau memberikan pandangan, hendaklah yang dibahas itu diprioritaskan pada persoalan yang menyentuh masyarakat dan diarsakan langsung oleh mereka. Mufassir dengan menggunakan metode Maudhu’i diharapkan agar terlebih dahulu mempelajari problem-problem masyarakat, yang sangat membutuhkan jawaban al-Qur’an, misalnya petunjuk al-Qur’an yang menyangkut kemiskinan, keterbelakangan, penyakit, dan lain-lain.
- 2) Menyusun Runtutan Ayat Sesuai dengan Masa Turunnya Yaitu hanya dibutuhkan dalam upaya mengetahui perkembangan petunjuk Al-Qur’an menyangkut persoalan yang dibahas, apalagi bagi mereka yang berpendapat ada nasikh dan mansukh dalam Al-Qur’an. Bagi mereka yang bermaksud menguraikan suatu kisah, atau kejadian, maka runtutan yang dibutuhkan adalah runtutan kronologis peristiwa.
- 3) Meskipun metode ini tidak mengharuskan uraian tentang pengertian kosa kata, namun kesempurnaannya dapat dicapai apabila sejak dini mufassir berusaha memahami kosa kata ayat dengan merujuk kepada penggunaan al-Qur’an sendiri.
- 4) Perlu digaris bawahi bahwa, meskipun dalam langkah-langkah tidak dikemukakan menyangkut sebab nuzul, namun tentunya hal ini tidak dapat diabaikan karena sebab nuzul mempunyai peranan penting dalam memahami al-Qur’an. Hanya saja ini tidak dicantumkan disana karena ia tidak harus dicantumkan dalam uraian, tetapi harus dipertimbangkan ketika memahami arti ayat-ayat tersebut.

<sup>36</sup> Baidan, Nashruddin, 2001. Tafsir Maudhu’i (Solusi Kontemporer atas masalah sosial kontemporer). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Profil M. Quraish Shihab dan Kitab Tafsir Al-Mishbah

##### a. Biografi Singkat M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab, nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab, dilahirkan di Kabupaten Sindenreng Rappang (sindrap) provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau berasal dari keluarga sederhana dan sangat kuat berpegang pada agama.<sup>37</sup>

Dalam bahasa Arab Quraish berarti ikan hiu kecil. Ibunda dari M. Quraish Shihab adalah Asma, yang disapa Puang Asma, Puang adalah sapaan untuk keluarga bangsawan, karena nenek Asma, Puattulada adalah adik kandung Sultan Rappang. Sedangkan Ayahanda dari M. Quraish Shihab bernama Habib Abdurrahman Shihab lahir di Makassar 1915 menitis darah Arab. Abdurrahman adalah putera Habib Ali bin Abdurrahman Shihab seorang juru dakwah dan tokoh pendidikan kelahiran Hadramaut, Yaman, yang kemudian hijrah ke Batavia. Habib Ali ikut aktif di Jamiat Khair pada tahun 1901.<sup>38</sup>

Ayahanda dari M. Quraish Shihab memiliki kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan beliau adalah seorang Profesor tafsir al-Qur'an, turut membidani lahirnya Universitas Muslim Indonesia [UMI] Makassar, 23 Juni 1954 dan menduduki puncak jabatan menjadi rector UMI selama 6 tahun [1959-1965] dan dosen pada IAIN Alaudin Makassar, kemudian menjadi rektor pada perguruan tinggi tersebut pada tahun 1972-1977.<sup>39</sup>

Sejak kecil, Quraish Shihab telah didedahkan dan di didik oleh ayahnya agar mencintai al-Qur'an. Ketika beliau berumur enam tahun, ayahnya mewajibkannya mengikuti pengajian al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Juga menceritakan secara ringkas kisah-kisah didalam al-Qur'an bermula dari sinilah benih-benih kecintaannya terhadap kitab suci Allah swt mulai tumbuh.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Muhd Najib Abdul Kadir dan Mazlan Ibrahim, *Studi Kritis Tafsir Al-Mishbah*, (Penerbit UKM, 2009), hlm. 1.

<sup>38</sup> Yayat Suharyat dan Siti Asiah, "Metodologi Tafsir Al-Mishbah", *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian dan Inovasi*, Vol. 2, No. 5, September 2022, hlm. 68.

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 69.

<sup>40</sup> Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin*, Vol: 18, No. 1, Januari 2012, hlm 22.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab melakukan pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar Lampobattang, tamat SD pada usia 11 tahun, Quraish Shihab melanjutkan pendidikannya di SMP Muhammadiyah Makassar, karena pada saat itu SMP Muhammadiyah Makassar relatif lebih baik dibanding sekolah sederajat lainnya di Makassar, walaupun dalam keseharian Abanya lebih dekat dengan tradisi Nahdlatul Ulama. Namun Quraish Shihab hanya setahun di SMP Muhammadiyah, dan melanjutkan ke pesantren al-Faqihyyah Malang Jawa Timur. Akibat dari ketertarikan Quraish pada kakaknya yang menguasai bahasa Arab karena belajar di pesantren tersebut. Quraish Shihab adalah satu-satunya santri yang belajar di dua Lembaga sekaligus, yakni belajar di pesantren dan SMP, melanjutkan pendidikannya di kelas 2.<sup>41</sup>

Pada tahun 1958 setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya di Malang. Menurut Quraish Shihab beliau belajar di pondok tersebut selama dua tahun lebih, dia pun berangkat ke Kairo, Mesir menjadi wakil Sulawesi Selatan dalam seleksi nasional yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Beliau juga berangkat bersama dua saudaranya Umar Shihab dan Alwi Shihab. Di sana beliau mendapat bantuan biasiswa dari Pemerintah Daerah (Pemda) Sulawesi Selatan, beliau belajar di Jabatan Pengajian Tafsir, Fakultas Usuluddin di Universitas al-Azhar. Sebelumnya, ia juga menempuh pendidikan Tsanawiyah di Mesir. Semasa menjadi mahasiswa di al-Azhar, beliau juga banyak terlibat dan aktif di Himpunan Pelajar Indonesia cawangan Mesir, beliau juga memperluas pergaulannya terutama dengan sejumlah mahasiswa yang berasal dari negara lain, menurutnya selain dapat memperluas wawasan berfikir terutama mengenai bangsa-bangsa lain juga dapat memperkuat bahasa asing khususnya bahasa Arab.<sup>42</sup>

Sepulang dari Mesir, M. Quraish Shihab dipercaya untuk menjabat wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan pada IAIN Alauddin Ujung Pandang. Selain itu, ia juga disertai jabatan-jabatan lain baik

<sup>41</sup> Yayat Suharyat dan Siti Asiah, *sejarah M. Qurash Shiab*, hlm. 68-69.

<sup>42</sup> Afrizal Nur, hlm 22.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam maupun luar kampus. Pada tahun 1980, ia kembali lagi ke Kairo untuk melanjutkan pendidikannya di al-Azhar. Tahun 1982, ia berhasil meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan yudisium summa cumlaude. Ia menulis disertasi yang berjudul "*Nizam al-Durar li al-Biqat'iy Tahqiq wa Dirasah*." Ia menjadi orang Asia Tenggara pertama yang meraih gelar Doktor dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an di Universitas al-Azhar Mesir.<sup>43</sup>

Tahun 1984 merupakan babak baru karir Quraish Shihab dimulai, yaitu saat ia pindah tugas dari Ujung Pandang ke IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang tafsir dan Ilmu-ilmu Al-Qur'an di program S1, S2 dan S3 sampai pada tahun 1998. Selain menjadi rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998), ia juga dipercaya menjadi menteri agama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998 pada kabinet terakhir pemerintah Soeharto. Tahun 1999 sampai tahun 2002 ia dipilih menjadi duta besar luar biasa Republik Indonesia dan berkuasa penuh untuk Negara Republik Arab Mesir yang berkedudukan di Kairo.<sup>44</sup>

Di sela-sela kesibukannya, Quraish Shihab masih sempat terlibat berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun luar negeri dan aktif melahirkan karya ilmiah yang fenomenal dalam bidang tafsir nusantara. Beberapa buku yang telah dihasilkannya ialah: *Tafsir al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya* (Ujungpandang: IAIN Alauddin, 1984), *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 1988), *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), *Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 1997), *Yang Tersembunyi* (Jakarta: Lentera Hati, 1999), *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), *Jilbab* (Jakarta: Lentera Hati, 2005) dan lainnya.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Reni Kumalasari, "Mengenal Ketokohan Quraish Shihab sebagai Pakar Tafsir Indonesia", *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, hlm. 97.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 98.

<sup>45</sup> Daimah, "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius-Rasional) tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Dunia Modern", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2018, hlm 176.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Tafsir Al-Mishbah

## 1) Profil Tafsir Al-Misbah

Salah satu karya M. Quraish Shihab adalah *“Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran.”* Menurut Quraish Shihab alasan diberi nama “Al-Mishbah” karena dilatarbelakangi oleh surah An-Nur ayat 35. Pada ayat tersebut, Prof Quraish Shihab menyamakan hidayah Allah yang diberikan kepada hamba-Nya bagaikan Al-Mishbah (pelita yang berada di dalam kaca). Cahaya nya menerangi hati hamba yang beriman kepada-Nya. Kata “pesan” bermakna Al-Quran merupakan wahyu yang mengandung petunjuk bagi hambanya. Sementara kata “kesan” pula bermakna bahwa tafsir al-Mishbah isinya adalah nukilan-nukilan dari berbagai tafsir-tafsir para ulama pada zaman dahulu dan sekarang. Sementara makna “keserasian” adalah munasabah yang jelas antara satu ayat dengan ayat lainnya, antara satu surat dengan surat lainnya.”<sup>46</sup>

Tafsir ini dicetak pertama kalinya oleh penerbit Lentera Hati bekerjasama dengan perpustakaan umum Islam Iman Jama’ Jakarta. Cetakan pertamanya pada bulan sya’ban 1412H atau di bulan November 2000 M sebanyak 15 jilid.<sup>47</sup>

Menurut Prof. Quraish Shihab, tujuan dari membuat Tafsir Al-Mishbah adalah:

- a) Adanya pandangan baru yang dikemukakan oleh ulama-ulama yang belum tersebar di Indonesia.
- b) Salah satu kritikan yang banyak terdengar berkaitan dengan al-Quran adalah kekeliruan sistematikanya (penyusunan ayat dan surat). Padahal justru dalam sistematika Al-Quran itu ditemukan keistimewaannya. Itu dikenal dengan istilah al-munasabah (hubungan antar ayat dan surat)
- c) Prof. Quraish Shihab melihat di Indonesia sudah lama tidak ada yang meluangkan waktu nya untuk menulis tafsir Al-Quran. Ada

<sup>46</sup> Afrizal Nur, *Tafsir Al-Mishbah dalam Sorotan : Kritik terhadap Karya Tafsir Prof. M. Quraish Shihab*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 2-3

<sup>47</sup> Ibid, hlm.4.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menghitung sudah 30 tahun sejak ditulisnya tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.<sup>48</sup>

Tafsir al-Misbah dituliskan ketika ia menjadi Duta Besar Republik Indonesia untuk Mesir, yaitu pada tahun 1999 hingga 2001. Ia mulai menulis pada malam jumat, 4 Rabiul Awal 1420 H bertepatan dengan 18 Juni 1999 M dan selesai pada 8 Rajab 1423 H bersamaan dengan 5 September 2003.<sup>49</sup>

## 2) Metodologi dan Sistematika Tafsir Al-Mishbah

Berdasarkan hasil kajian terhadap tafsir al-mishbah didapati bahwasanya metode dan sistematika penulisan tafsirnya adalah dengan menulis terlebih dahulu ayat-ayat dalam setiap surat yang ingin ditafsirkan, kemudian menterjemahkan seluruh ayat tersebut disamping mengemukakan latar belakang turunnya ayat (*asbabun nuzul*) yang bersangkutan serta menyatakan munasabah ayat atau surah sebelum dan sesudahnya, kemudian ia menafsirkan setiap surat dengan penafsiran yang diambilnya dari berbagai latar belakang mazhab dan pemikiran.

Metode tafsirnya adalah campuran antara metode tafsir bil ma'tsur dengan metode tafsir *bi ar-ra'yi*, dimana Prof Quraish Shihab menafsirkan Al-Quran dengan Al-Quran, Al-Quran dengan sunnah, Al-Quran dengan perkataan sahabat, tabi'in dan menafsirkan Al-Quran dengan *ra'yi* (akal). Dalam tafsir ini juga dijelaskan *mufrod* (kosa kata) ayat al-Quran.

Dalam pengelompokan ayatnya cukup beragam, ada yang berjumlah 3, 4 dan 9 ayat dalam satu kelompok uraian, terkadang 10 ayat bahkan 30-60 ayat dalam satu kelompok uraian.

Adapun metode yang cenderung digunakan oleh Quraish Shihab dalam menafsirkan AlQur'an ialah metode metode *tahlili*.

a) Metode *Tahlili*

Metode *tahlili* (analitik) adalah sebuah bentuk karya tafsir

<sup>48</sup> Ibid., *tujuan ftafsir Al-Misbah*, hlm. 4.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berusaha untuk mengungkapkan kandungan Al-Qur'an dari berbagai aspeknya. Bentuk ini disusun berdasarkan urutan ayat di dalam Al-Qur'an, selanjutnya memberikan penjelasan tentang kosa kata, makna global ayat, kolerasi, *asbabun nuzul* dan hal-hal lain yang dianggap bisa membantu dalam memahami ayat Al-Qur'an. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili dalam Tafsir al-Misbah, sebuah karya monumentalnya yang sangat terkenal yang diterbitkan oleh lentera hati.<sup>50</sup>

## 3) Corak Tafsir Al-Mishbah

Dari sisi corak, tafsir al-Mishbah cenderung kepada corak sastra dan budaya kemasyarakatan (*al-adabi al-ijtima'i*), yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan cara pertama dan utama mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada. Berutu mengutip perkataan Said Agil Husein al-Munawar, corak tafsir al-Misbah merupakan salah satu yang menarik pembaca dan menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an serta memotivasi untuk menggali makna-makna dan rahasia-rahasia al-Qur'an.<sup>51</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Walaupun banyak kajian yang membahas tentang makna *khauf* dan *khashyah* dalam al-Quran, tetapi sejauh penelusuran penulis belum menemukan satupun tulisan yang secara khusus membahas tentang makna *khauf* dan *khashyah* menurut penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah serta relevansinya terhadap kesehatan mental. Adapun kajian *khauf* dan *khashyah* yang telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya :

<sup>50</sup> *Ibid.*,

<sup>51</sup> Yayat Suharyat dan Siti Asiah, "Metodologi Tafsir Al-Mishbah", Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian dan Inovasi, Vol. 2, No. 5, September 2022, hlm. 73

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Skripsi yang di tulis oleh Erwin Kusumastuti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “*Khauf* dalam Al- Qur’an”.<sup>52</sup> Penelitian ini memaparkan tentang pertama, *khauf* dalam Al- Qur’an mempunyai makna yaitu ketakutan dan kekhawatiran karena mengetahui, menduga dan meyakini akan terjadinya kejelekan yang akan menimpa seseorang. Kedua, yang menjadi objek *khauf* di dalam Al-Qur’an sangat beragam antara lain *khauf* terhadap sesuatu, *khauf* terhadap azab Allah, *khauf* kepada Allah, *khauf* terhadap hari akhir, *khauf* bisa berbuat adil dll. Ketiga, untuk menghindari dari perasaan *khauf* tersebut al-Qur’an menawarkan solusi untuk mengikuti petunjuk dari Allah dan Rasul. Adapun perbedaan karya ilmiah yang sedang penulis teliti ialah karya ilmiah ini membahas tentang penafsiran makna *khauf* dan khas’yah dalam Al-Qur’an dan relevansinya dengan kesehatan mental.
2. Jurnal yang di tulis oleh Eko Zulfikar, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri tahun 2014, dalam penelitian yang berjudul ”Makna Khasyyatullah dalam Al-Qur’an Telaah Kitab-kitab Tafsir Bercorak sufi”.<sup>53</sup> Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Khayatullah adalah rasa takut yang disertai penghormatan yang lahir akibat pengetahuan tentang siapa yang ditakuti. Allah menghususkan rasa takut ini kepada ulama’ yang mempunyai pengetahuan agama, syariat dan kebesarn-Nya. Makna Khayatullah dalam persepektif tafsir sufistik adalah perasaan seoranghamba kepada Allah yang mempunyai keimanan tinggi sehingga menuntutnya untuk selalu takut kepada Allah. Adapun perbedaan karya ilmiah yang sedang penulis teliti ialah karya ilmiah ini membahas tentang penafsiran makna *khauf* dan

<sup>52</sup> Erwin Kusumastuti, “*Khauf* dalam Al-Qur’an”, Skripsi , Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

<sup>53</sup> Eko Zulfikar, “Makna Khasyyatullah dalam Al-Qur’an Telaah Kitab-Kitab Tafsir Bercorak Sufi”, Jurnal El-Afkar Vol.9, No.02. 2020.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khass'yah dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan kesehatan mental.

3. Skripsi yang di tulis oleh Nur Fahmi Saad, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020, pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kesehatan Menal Terhadap Kosentrasi Belajar Murid Kelas V di SDN Botocinde Kabupaten Gowa".<sup>54</sup>Dalam penelitian ini memaparkan permasalahan serta solusi yang positif dan signifikan antara kesehatan mental terhadap konsentrasi belajar murid SDN Bontocinde dengan kategori kuat terhadap konsentrasi belajar murid dan semakin baik kesehatan mental murid maka makin tinggi pula konsentrasi belajar murid dan sebaliknya makin rendah kesehatan mental murid maka makin rendah pula konsentrasi belajar murid. Adapun perbedaan karya ilmiah yang sedang penulis teliti ialah karya ilmiah ini membahas tentang penafsiran makna khauf dan khas'yah dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan kesehatan mental.
4. Skripsi yang di tulis oleh Ratnawati, Institute Agama Islam Negeri Palopo tahun 2014, pada penelitiannya yang berjudul "Metode Perawatan Kesehatan Mental dalam Islam".<sup>55</sup>Dalam penelitian ini memaparkan perawatan kesehatan mental dalam islam sebagai terapi yaitu terletak pada sikap penyerahan diri seutuhnya kepada Allah SWT, dengan penyerahan sepenuhnya maka ketenangan jiwa akan didapati, yang nantinya dapat membentuk hidup manusia jadi seimbang duni dan akhirat. Adapun perbedaan karya ilmiah yang sedang penulis teliti ialah karya ilmiah ini membahas tentang penafsiran makna khauf dan khas'yah dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan kesehatan mental.
5. Skripsi yang di tulis oleh Asmullah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul "*Al-Kahshyah*

<sup>54</sup> Nur Fahmi Saad, "Pengaruh Kesehatan Menal Terhadap Kosentrasi Belajar Murid Kelas V di SDN Botocinde Kabupaten Gowa", Skripsi, Makassar Universitas Muhammadiyah, 2020.

<sup>55</sup> Ratnawati, "Metode Perawatan Kesehatan Mental dalam Islam", Jurnal Islamic Counseling, Jurnal Bimbingan dan Koneling Islam, 3. No. 1, 2019.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perspektif Al-Quran”.<sup>56</sup>Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *al-Khashyah* memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya dalam suatu kalimat. *Al-khahyah* juga memiliki makna yang mendalam sehingga bagi orang yang mengamalkan akan menjauhkan dirinya dari perbuatan maksiat dan mengantarkan sukses dunia dan akhirat, sebab mengamalkan *khashyah* dapat melahirkan manusia yang berkarakter tidak hanya baik hubungannya dengan Allah SWT, tapi juga dengan sesama manusia. Adapun perbedaan karya ilmiah yang sedang penulis teliti ialah karya ilmiah ini membahas tentang penafsiran makna khauf dan khas’yah dalam Al-Qur’an dan relevansinya dengan kesehatan mental.

6. Skripsi yang di tulis oleh Puja Nabila Fitri, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2021, dalam penelitiannya yang berjudul “Khauf Sebagai Sebab Rukhsah Meninggalkan Shalat Berjamaah di Masjid Pada Masa Pandemi COVID-19”.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini memaparkan khauf dapat menjadi sebab rukṣah meninggalkan ṣalat berjamaah di masjid pada masa pandemi covid-19 dan bagaimanakah hukum meninggalkan ṣalat berjamaah di masjid pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui proses membaca, meneliti, dan mengkaji pembahasan-pembahasan yang berkesinambungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ditemukan bahwa takut akan tertularnya suatu wabah yang dapat mengancam keselamatan jiwa disini merupakan takut yang bersifat tabiat (khauf tabi’iy) sehingga ia menjadi penghalang untuk melaksanakan ṣalat berjamaah di masjid dan ia juga menjadi sebab rukṣah karena kondisi darurat yang dihadapi oleh umat Islam saat ini. Seseorang akan mendapatkan rukṣah apabila ia telah memenuhi ketentuan syarat rukṣah yang sudah ditentukan oleh jumbuh

<sup>56</sup> Asmullah, “*Al-Kahshyah* Perspektif Al-Quran”, Skripsi, Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.

<sup>57</sup> Puja Nabila Fitri. “Khauf Sebagai Sebab Rukhsah Meninggalkan Shalat Berjamaah di Masjid Pada Masa Pandemi COVID-19”,Skripsi, Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2021.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama, diantaranya mukallaf, adanya uzur, dan tidak dicampuri dengan perbuatan maksiat. Adapun perbedaan karya ilmiah yang sedang penulis teliti ialah karya ilmiah ini membahas tentang penafsiran makna khauf dan *khashyah* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan kesehatan mental.

7. Jurnal yang di tulis oleh Jarman Arroisi dkk, Universitas Darussalam Gontor tahun 2022, dalam penelitiannya yang berjudul “Makna Khashyah dalam Al-Qur'an: Analisis kritis atas Emosi Dasar dalam Psikologi Islam (*The Meaning of Khashyah in Al-Qur'an: Critical Analysis of Basic Emotions in Islamic Psychology*)”.<sup>58</sup> Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an banyak menjelaskan *khashyah* dalam berbagai derivasi bentuknya, sehingga *khashyah* sendiri memiliki beragam makna. Namun, inti dari makna *khashyah* adalah rasa takut kepada Allah sebagai simbol kesempurnaan iman seseorang. Ilmu menjadi faktor penting yang dapat mengarahkan rasa takut kearah yang benar dan tepat. Rasa takut yang dibimbing oleh ilmu akan dapat menumbuhkan kesehatan mental pemiliknya, dalam bentuk etika baik, semangat beribadah, beramal saleh, dan jauh dari hawa nafsu. Adapun perbedaan karya ilmiah yang sedang penulis teliti ialah karya ilmiah ini membahas tentang penafsiran makna khauf dan *khashyah* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan kesehatan mental.

<sup>58</sup> Jarman Arroisi, dkk. “Makna Khasyyah dalam Al-Qur'an : Analisis Kritis atas Emosi Dasar dalam Psikologi Islam (*The Meaning of Khasyyah in Al-Qur'an : Critical Analysis of Basic Emotions in Islamic Psychology*)”, Jurnal studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol.6, No.1, 2022.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat diruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya. Pada pembahasan kajian ini, penulis meneliti mengenai makna ayat *al-khauf* dan *al-khashyah* serta relevansinya terhadap kesehatan mental.

Adapun metode penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhi'i* (tematik). Metode *maudhu'i* merupakan suatu metode yang mana membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topik atau tema dikumpulkan, lalu dikupas secara mendalam dan tuntas berbagai aspek yang terkait seperti *asbabun-nuzul*, *munasabah*, makna *mufrod*at dan lain-lain.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini, data diperoleh berasal dari kajian teks, buku-buku, jurnal, maupun literatur lainnya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diangkat. Sehingga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis akan mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang dapat mendukung sasaran objek pembahasan.<sup>60</sup>

### B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah dari mana data itu diambil dan dikumpulkan. Jika penelitiannya adalah penelitian kepustakaan, maka sumber

<sup>59</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

<sup>60</sup> V. Wiratna Sujawerni, *Metode Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta : Pustaka Buku Press, 2014), hlm. 19.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data yang diambil berasal dari bahan-bahan pustaka. Maka untuk memperoleh data-data yang nantinya digunakan untuk mengerjakan penelitian ini, penulis mencarinya dari sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Quran, hadits, dan kitab tafsir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab tafsir Al-Mishbah.

2. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada literature-literature yang secara umum maupun khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan *khauf* dan *khashyah* serta relevansinya terhadap kesehatan mental.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data<sup>61</sup> yang ditemukan dengan melalui penelusuran literatur-literatur atau bahan kepustakaan. Keseluruhan data yang dijadikan sumber penelitian, dikumpulkan kemudian mengambil informasi terkait permasalahan yang terdapat di dalam penelitian. Data diperoleh dengan melalui fakta atau penjelasan yang tersimpan dalam bentuk buku-buku, kitab tafsir, kamus, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi satu pemaparan yang jelas dan dapat dipahami dengan baik mengenai pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang “ Penafsiran Makna Khauf dan Khashyah dalam Al-Qur’an Serta Relevansinya dengan Kesehatan Mental”.

<sup>61</sup> Iryana, Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong), hlm. 2.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategorinya dan memilih mana yang terdahulu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sipenulis maupun orang lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode maudhu'i adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makkiyah atau madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul.
4. Mengetahui korelasi (Munasabah) ayat-ayat tersebut didalam masingmasing surat.
5. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian "khauf dan khashyah", antara yang mutlak dan muqayyad, mensikronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayattersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

<sup>62</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Mawudhu'iy", Alih Bahasa Surya A. Jamrah, hlm. 45.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Takut merupakan salah satu emosi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, berperan penting dalam mempertahankan diri dari berbagai persoalan kehidupan, bentuk rasa takut tersebut menurut Al-Qur'an yaitu *khauf* dan *khashyah*. Menurut M. Quraish Shihab *khauf* merupakan sikap mental takut kepada Allah SWT karena kurang sempurna pengabdianya dan rasa takut atau khawatir apabila Allah SWT tidak senang padanya. *Khauf* menurut bahasa artinya takut, adapun yang dimaksud takut disini adalah takut kepada Allah SWT. Sedangkan M. Quraish Shihab mengartikan kata *khashyah* yaitu ketakutan yang sangat mendalam yang dilatarbelakangi dengan adanya pengetahuan terhadap sesuatu yang ditakuti. dapat mengantarkan kepada hati yang tenang karena meninggalkan kemaksiatan dan didorong untuk melaksanakan ketaatan.

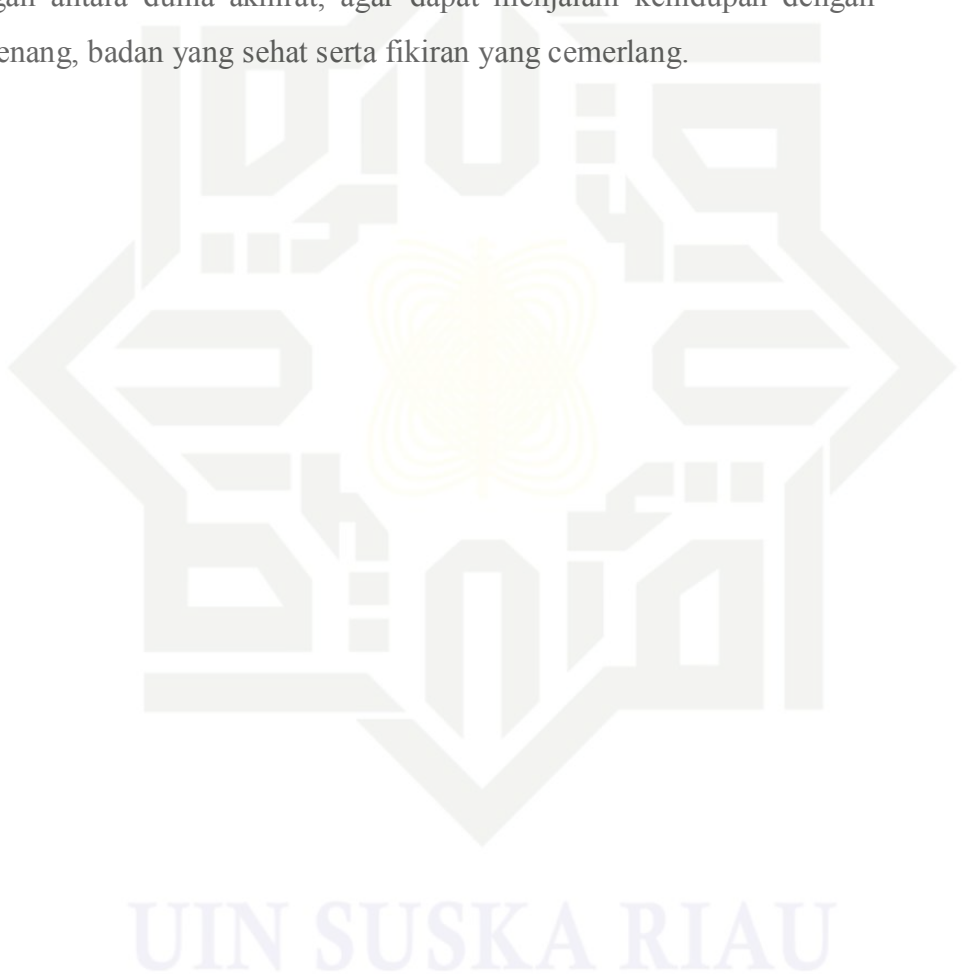
Kesehatan mental mempunyai hubungan yang erat dengan keimanan kepada Allah swt. serta upaya dalam memelihara dan memperoleh kesehatan mental. Keimanan, kesabaran, ikhlas, rasa syukur, ketakwaan, ketaatan, keridhaan, taubat dan zikir merupakan metode dalam meraih kesehatan mental yaitu berupa ketentraman dan ketenangan dalam hati. Keterikatan antara amal saleh dengan keimanan tidak hanya memberikan kehidupan yang baik di dunia tetapi juga kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan akhirat. Mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai tujuan dan dunia sebagai sarana mencapai tujuan dalam kehidupan merupakan salah satu usaha pembinaan kesehatan mental. Al-Qur'an merupakan psikoterapi bagi penyakit jiwa dan penyakit psikosomatik.

## B. Saran

Dengan adanya *khauf*, *khashyah* serta kesehatan mental dalam diri manusia khususnya umat Islam, maka perlu diperdalam dan diperhatikan kembali agar selalu mengingat Allah SWT dan menghindari segala kebajikannya. Disisi lain, rasa takut yang tumbuh dari dalam diri manusia yang berlebihan sangat menghasilkan dampak negative seperti kesehatan mental. Maka dari itu, pembahasan penelitian ini menyarankan akan pentingnya keseimbangan antara dunia akhirat, agar dapat menjalani kehidupan dengan jiwa yang tenang, badan yang sehat serta fikiran yang cemerlang.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-F, Masan. Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016)
- Al-Alusi, Syihabuddin Mahmud Syukra. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir alQur'an al- 'Adzim wa Sab' i alMatsani*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.th.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Selalu Melibatkan Allah swt : Sehat Spritual, Sukses Sosial*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003)
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa, 1946.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih, *Pelajaran tentang Takut*, (Hikam Pustaka, 2021)
- Al-Tustari, Abu Muhammad Sahl 'Abdullah. *Tafsir al-Qur'an al- 'Adzim*. Beirut: Dar al-Haram li alTurats, 2004.
- Al-Zamakhsyari, Abu al-Qasim Mahmud bin 'Umar. *Tafsir alKasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi al-Wujud alTa'wil*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009.
- Amelia, Reski. *Pentingkah Kesehatan Mental*, (Jakarta : Pustaka Taman Ilmu, 2020)
- Amir, Moh Bin Japri. *Konse Khauf dan Raja'*
- Al-Naisaburi, Abu Hasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* (Jakarta:Pustaka Amani, 2022)
- Anwar, Rosihon . Shalihin Mukhtar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 2019), hlm.75.
- Ariadi, Purwansyah, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam"
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Daulat Riau, 2013), hlm. 80.
- Arroisi, Jarman. dkk. "Makna Khasyyah dalam Al-Qur'an : Analisis Kritis atas Emosi Dasar dalam Psikologi Islam (The Meaning of Khasyyah in Al-Qur'an : Critical Analysis of Basic Emotions in Islamic Psychology)", *Junal studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol.6, No.1, 2022.
- A'adi Muhammad, *Cara Kerja Emosi dan Pikiran Manusia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B Miles, Matthew. dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: Sage, 2014)
- Baidan, Nashruddin, 2001. Tafsir Maudhu'i (Solusi Kontemporer atas masalah sosial kontemporer). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barni, Mahyuddin. *Emosi Manusia dalam Al-Quran (Perspektif Pendidikan)*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2014)
- Company Profile Lab. Konseling dan Psikologi Al-Tazkiyah.UIN Mataram. 2018. Menunjuk pada kecenderungan dan aktivitas yang secara fisiologis dan psikologis merugikan atau "perusakan diri" sendiri dalam jangka panjang .
- Dacholfany, M. Ihsan. al-Khauf dan al-Raja' menurut Al-Ghazali, STAIN Jurnal Lampung As-Salam,Vol.V,No.1, Th.2021.
- Daimah, "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius-Rasional) tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Dunia Modern", Jurnal Madaniyah, Vol. 8, No. 2, Agustus 2018,
- Daradjat, Zakiah. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, ( Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975
- Departemen Agama RI, Syamsil Al-Qur'an For Woman, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2019).
- Devira Basyasyah, Ghina. "Fasilitas Kesehatan Mental Pasca Pandemi di Congkareng, Jakarta Barat", Jurnal Stupa, Vol. 3, No. 1, (April 2021),
- Diferiansyah, Okta. Tendry Septa, dan Rika Liliswati, "Gangguan Cemas Menyeluruh" Jurnal J Medula Unila, Agustus 2016,
- Dwi Jayanti, Mei. Pengaruh Khauf Terhadap Perilaku Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang,(Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015
- Dwi Jayanti, Mei. Pengaruh Khauf Terhadap Perilaku Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang,(Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015)
- George C. Boeree, General Psychology, Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku. Jogjakarta: Prisma Shopie. 2017.
- Hamid, Abdul. "Agama dan Kesehatan Mental dalam Perpektif Psikologi dan Agama", Jurnal Kesehatan, Tadulako Vol.3, No.1, Januari, 2017
- Hamka. Tafsir al-Azhar. Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hawwa, Sa'id. *al-Asas fi al-Tafsir*. Beirut: Dar al-Salam, 1958.
- Holis,dkk, *Kajian Tematik Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, (Malang : Media Nusa Creative,2020)
- [https://iqt.uinsgd.ac.id/metode-tafsir-maudhui-mengenal-metode\\_penafsiran-berdasarkan-topik-dalam-al-quran/](https://iqt.uinsgd.ac.id/metode-tafsir-maudhui-mengenal-metode_penafsiran-berdasarkan-topik-dalam-al-quran/), diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/15/10/yunus-ayat-15>, diakses pada hari Kamis, 1Juni 2023.
- Irar. “Konsep Khauf Dalam Tafsir al-Mishbah: Telaah Atas PokokPokok Pikiran Tasawuf M. Quraish Shihab”. *Jurnal Mumtaz*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Ilyas, Sfyan. *Media Belajar dan Berbagi untuk Kalangan Sendiri(Lafadz Al-Khauf dan Lafadz Al-Khasyyah dalam Al-Qur'an)*.
- Kadir, Muhd Najib Abdul. Mazlan Ibrahim, *Studi Kritis Tafsir Al-Misbah*, (Penerbit UKM, 2009)
- Kumalasari, Kumala. “Mengenal Ketokohan Quraish Shihab sebagai Pakar Tafsir Indonesia”, *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*
- Kusumastuti, Erwin. “Khauf dalam Al-Qur'an”, Skripsi , Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Laras, <sup>1</sup>Esty. *Pengaruh Khauf dengan Perilaku Agresif*, Demak
- LPMQ, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta : Pustaka Lajnah ,2016)
- Lubis, Namora Lumongga, *Depresi Tinjauan Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Lukman. “Tasawuf Dalam Perspektif Sayyid Hossein Nasr”. *Jurnal el-Afkar*, Vol. 8, No. 2, 2019.
- Luthfiana, Nur Umi. “Analisis Makna Khauf Dalam al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu”, *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Ma'luf, Luis. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1992
- Mc.Leod,John. *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Nur, Afrizal. “M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol: 18, No. 1, Januari 2012,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nur, Afrizal. *Tafsir Al-Mishbah dalam Sorotan : Kritik terhadap Karya Tafsir Prof. M. Quraish Shihab*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Putra, Dolizal. Khauf Khasyyah dan Taqwa dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab,
- Putra, Dolizal. Khauf Khasyyah dan Taqwa dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab
- Putri, Adisty Wismani, Nudhi Wibhawa, dan Arie Surya Gutama, “Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)”, Prosiding KS: Jurnal Riset dan PKM, Vol. 2, No. 3, (2015)
- Ratnawati, “Metode Perawatan Kesehatan Mental dalam Islm”, Jurnal Islamic Counseling, Jurnal Bimbingan dan Koneling Islam, 3. No. 1, 2019.
- Saefuddin, Wahyu. *Psikologi Pemasyarakatan*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Safaria, Triantoro, *Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021)
- Samsul, Skripsi : *Takut dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Mau'dhu'i)*, (Palopo : Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018)
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera hati, 2006)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir alMishbah: Pesan, Kesan dan Keselarasan al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Si Handayani, Eka. *Kesehatan Mental (Mental Hygiene)*, (Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sunjawemi, V. Wiratna , *Metode Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta : Pustaka Buku Press, 2014)
- Surharyat, Yayat . Siti Asiah, “Metodologi Tafsir Al-Mishbah”, Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian dan Inovasi, Vol. 2, No. 5, September 2022,
- Tafsir al-Qusyairi alMusamma Lathaif al-Isyarat. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2007.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yudhantara, Surya .Ratri Istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia*, (Malang: UB Press, 2018)

Yusuf, Syamsul, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018)

Zulfikar, Eka. *Takut kepada Allah dalam Al-Quran : Analisis Tafsir Sufistik Ayat-Ayat Khasyyatullah*, *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 13, No. 1, 2019

Zulfikar, Eko. “Makna Khasyyatullah dalam Al-Qur’an Telaah Kitab-Kitab Tafsir Bercorak Sufi”, *Jurnal El-Afkar* Vol.9, No.02. 2020.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : Muhammad Wahyudi  
 Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 29 Januari 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Dusun Koto Semiri, RT 06 RW 04, Desa Ganteng, Kec. Salo, Kab. Kampar.  
 No. Telp/HP : 082268629931  
 Nama Orang Tua : Zakaria (Ayah) Jumadiyah (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN:**

SD : SDN 08 Ganteng : Lulus Tahun 2009  
 SMP : SMP As-Salam Al-Islami Sumsel : Lulus Tahun 2012  
 SMA : Ponpres Muallimin Muhammadiyah Bangkinang : Lulus Tahun 2015  
 S : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

**PENGALAMAN ORGANISASI:**

1. Anggota IMM ( Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UIN Suska Riau.

**KARYA ILMIAH:**